

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau yang didalamnya memiliki potensi keindahan alam yang sangat banyak. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dari sinilah Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata bagi wisatawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata memberikan sumbangan yang terbesar bagi negara, terutama sebagai penambah devisa Negara. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tujuan wisata kedua setelah Bali juga kaya dengan keindahan alam, seperti pantai, pegunungan, juga peninggalan-peninggalan bersejarah, karena sebagai tujuan wisata maka usaha perhotelan dan *guest house* merupakan usaha yang sangat menarik di Yogyakarta, sehingga hotel-hotel dan *guest house* bermunculan seiring dengan makin bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Wisma Djoglo sebagai salah satu *guest house* yang ada di Yogyakarta, memegang peranan penting bagi pembangunan kepariwisataan.

Munculnya banyak hotel dan *guest house* di Yogyakarta menyebabkan manajemen Wisma Djoglo harus bisa menghadapi persaingan dengan strategi-strategi yang tepat. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengevaluasian hingga pembuatan keputusan harus benar-benar dilaksanakan dengan tepat untuk mengantisipasi situasi persaingan yang ketat

ini, sehingga manajemen tidak kehilangan peluang ini. Dalam melakukan pengambilan keputusan manajerial, setiap perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan akurat mengenai kondisi operasional internal perusahaan. Pada umumnya informasi tersebut diperoleh melalui pembukuan atau akuntansi yang diterapkan pada perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan ketat antar bisnis perhotelan dan *guest house*, perusahaan dituntut memberikan jasa yang berkualitas dengan harga jual yang terjangkau bagi konsumen. Hal tersebut menuntut perusahaan diharuskan memiliki informasi biaya yang lengkap dan akurat. Informasi biaya yang lengkap dan akurat dapat menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan untuk bertahan, berkembang dan mendapat keuntungan dalam lingkungan yang berkompetitif tinggi.

Berbagai aspek harus dipertimbangkan oleh perusahaan, untuk dapat mempertahankan diri dalam lingkungan kompetisi yang semakin berat. Perusahaan haruslah senantiasa meningkatkan upaya untuk mencapai *customers satisfaction* baik melalui, kualitas produk, harga, pelayanan, kecepatan waktu (*delivery*), serta beberapa faktor lainnya misalnya membuat *swot analysis* atas *competitor* utama ataupun faktor lainnya yaitu *continuous improvement* atas *internal business process* , sehingga diharapkan melalui berbagai upaya tersebut perusahaan tetap dapat lebih unggul dibanding perusahaan lain dan dapat *sustainable* dalam lingkungan bisnis yang kompleks. Selain itu perusahaan berusaha agar tetap unggul dengan memberikan perhatian terhadap mutu produk, proses, dan kualitas sumber

daya yang merupakan elemen kunci strategi perusahaan yang ingin ikut dalam persaingan tingkat dunia.

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat dewasa ini, salah satu usaha untuk dapat menghasilkan produk/ jasa secara optimal tanpa mengurangi kualitas hasilnya adalah bagaimana mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan kepada produk/ jasa yang dihasilkan. Sehingga ketepatan pengalokasian biaya ini diharapkan akan mengurangi terjadinya distorsi biaya produksi. Oleh sebab itu ketepatan dalam mengalokasikan biaya produksi sangat penting bagi suatu perusahaan, khususnya dalam suatu perusahaan penginapan. Hasil perhitungan yang tepat tersebut merupakan dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan digolongkan menjadi dua, yaitu perusahaan yang menghasilkan produk berwujud dan produk tidak berwujud atau disebut dengan jasa. Jasa adalah sebuah aktivitas atau manfaat yang oleh suatu badan usaha ditawarkan ke pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak memiliki kepemilikan atas sesuatu (Kolter and Armstrong, 2006: 249).

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 1991: 8-9). Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva, dalam arti luas disebut

dengan istilah harga pokok. Biaya merupakan informasi yang sangat penting bagi sebuah manajemen, karena informasi biaya ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi biaya digunakan oleh semua tingkatan yang disajikan secara sistematis guna melaksanakan fungsi manajemen untuk menentukan tujuan perusahaan dan pencapaian tujuan tersebut dengan efektif dan efisien. Penentuan total biaya yang tidak lengkap dan tidak tepat dapat menyebabkan banyak hal, misalnya dalam penentuan harga pokok yang tidak tepat, atau dapat menyebabkan kekeliruan dalam perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen hanya perkiraan saja.

Menurut Supriyono (1989: 16), harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/ dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Akuntansi biaya merupakan alat untuk menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diperkirakan akan terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangannya. Untuk tujuan pengambilan keputusan yang akan diambil, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan pengambilan

keputusan khusus ini selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang.

Perusahaan yang akan diambil sebagai studi kasus adalah penginapan Wisma Djoglo yang terletak di Jl. Laksda Adisucipto Km. 6, Wisma Djoglo merupakan penginapan yang menawarkan tempat yang nyaman dan asri senyaman rumah sendiri. Wisma Djoglo terbagi menjadi lima jenis kamar dan dua jenis aula serta satu *ballroom*. Lima jenis kamar yang ditawarkan terdiri dari *Standart*, *Superior*, *Deluxe*, *Suite*, dan *Grand Suite*, dimana setiap jenis kamar dibedakan atas dasar fasilitas dan atau luas kamar. Selain menyediakan kamar, *guest house* ini juga menyediakan fasilitas lain, seperti *Ballroom*, *Meeting Room* untuk disewakan, serta *Restaurant*. Sedangkan untuk *Meeting Room* terbagi menjadi 2 tempat, yaitu *Teratai I* dan *Teratai II*, sementara untuk *Ballroom* hanya ada satu tempat yaitu *Teratai Hall*.

Selama ini Wisma Djoglo Yogyakarta hanya membebankan biaya ke setiap jenis kamar berdasarkan luas kamar dan tidak menghitung total biaya yang digunakan sebagai penentuan biaya per kamar secara lengkap. Perusahaan menghitung penentuan biaya per kamar hanya dengan memperhitungkan sebagian dari biaya (Lampiran 1), seperti penggunaan listrik (AC, kulkas,dll), fasilitas yang ada dalam kamar, dan penyediaan bahan habis pakai kamar seperti *tissue*, *coffee break*, *aqua*, perlengkapan mandi. Sedangkan untuk biaya yang bersifat tidak langsung dan biaya langsung yang lainnya seperti biaya penggunaan gas, biaya laundry, biaya resto, dan lain-lain untuk kamar belum diperhitungkan sebagai penentuan biaya per kamar. Biaya-

biaya tersebut belum dialokasikan secara seimbang untuk setiap kamar sehingga perlu untuk diperhitungkan guna mendapatkan perhitungan biaya yang akurat dan lengkap karena biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang dibutuhkan oleh kamar agar kamar tersebut layak jual dan menggambarkan total biaya yang sesungguhnya diserap oleh sebuah kamar. Jika penentuan biaya jasa tersebut tidak lengkap dan tepat, secara otomatis perhitungan biaya jasa tersebut tidak menggambarkan biaya yang sebenarnya diserap oleh sebuah kamar agar layak jual. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan hotel maupun *guest house* lain. Dengan penetapan *cost* kamar yang sesuai, maka Wisma Djoglo bisa menentukan biaya perkamar yang tepat pula.

Pembebanan biaya dengan dasar luas kamar tidaklah mampu menghasilkan informasi biaya yang akurat. Hal ini disebabkan karena dasar pembebanan ini tidak mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya terjadi yang diserap oleh setiap jasa. Pembebanan yang seharusnya tidak terjadi dibebankan dalam penentuan biaya kamar. Pembebanan yang tidak akurat dapat menghasilkan keputusan yang kurang tepat yang dapat mempengaruhi kemampuan bersaing perusahaan.

Dari masalah di atas dapat diidentifikasi adanya salah penentuan biaya jasa kamar per hari, yaitu kurang lengkap total biaya jasa kamar yang ditentukan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih skripsi dengan judul **“EVALUASI PENENTUAN BIAYA PER KAMAR PER HARI PADA WISMA DJOGLO YOGYA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

- Berapakah biaya operasional setiap jenis kamar per hari yang tepat dan lengkap menurut sistem akuntansi?

1.3. Batasan Masalah

Dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan diperlukan adanya batasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat lebih focus. Adapun beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada jenis jasa penginapan pada semua jenis kamar. Karena jasa penginapan merupakan pelayanan yang utama bagi perusahaan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor biaya saja.
3. Data biaya yang digunakan adalah pada tahun 2008. Penggunaan data pada tahun 2008 dimaksudkan agar hasil dari penelitian dapat memberikan informasi yang terkini.
4. Penelitian ini menggunakan metode penelusuran (*direct tracing, driver tracing, allocation*).
5. Penelusuran pada biaya langsung menggunakan *direct tracing* dan *driver tracing* karena memiliki hubungan sebab-akibat. Sedangkan

penelusuran pada biaya tidak langsung menggunakan *allocation* karena tidak memiliki hubungan sebab-akibat.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya operasional setiap jenis kamar per hari yang tepat dan lengkap yang sesuai dengan sistem akuntansi dan diharapkan perusahaan dapat melakukan evaluasi pada penentuan biaya per jenis kamar per hari nantinya.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembebanan biaya operasional ke setiap jenis kamar.
- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang berguna sehingga Wisma Djoglo dapat meningkatkan kemampuan bersaing dengan hotel maupun penginapan lainnya.

2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi baru mengenai proses pembebanan biaya operasional setiap jenis kamar yang sesuai dengan sistem akuntansi.

1.6. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penginapan Wisma Djoglo yang terletak di Jl. Laksda Adisucipto Km.6 Yogyakarta.

2. Data Yang Diperlukan

a. Data Primer yaitu Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung.

b. Data Sekunder

Mencakup laporan biaya layanan, jumlah kamar, tipe kamar, tarif per kamar, fasilitas kamar, data mengenai tingkat hunian Wisma Djoglo tahun 2008.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dengan cara bertanya langsung kepada pihak perusahaan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan dan data biaya untuk tahun 2008.

b. Observasi

Dengan cara meninjau langsung dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan.

c. Dokumentasi

Dengan cara mengumpulkan data melalui catatan dan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran

yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan biaya operasional.

1.7. Analisis Data

1. Mengumpulkan semua biaya yang terjadi di Wisma Djoglo Yogya.
2. Memilah-milah antara biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk setiap unit usaha.
3. Melakukan pembebanan semua biaya ke obyek-obyek biaya, yaitu unit usaha Wisma Djoglo Yogya dengan menggunakan metode penelusuran.
4. Memilah-milah antara biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk setiap jenis kamar.
5. Melakukan pembebanan biaya dari unit usaha penginapan ke masing-masing jenis kamar Wisma Djoglo Yogya dengan metode penelusuran.
6. Menghitung biaya operasional jasa kamar Wisma Djoglo Yogya per jenis kamar per harinya.

1.8. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penentuan Biaya Per Kamar Per Hari Pada Wisma Djoglo Yogya” terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Penentuan Biaya Jasa

Bab ini berisi tentang pengertian dan karakteristik jasa, akuntansi biaya, pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian biaya, obyek biaya, manfaat informasi biaya dan penggolongan biaya, metode pembebanan biaya, total biaya dan biaya per unit.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini meliputi sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan di Wisma Djoglo.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa dan pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil analisis data dan pembahasan yang ada di Bab IV dan saran-saran dari penulis berdasarkan kesimpulan yang telah diambil tersebut.